

**Karya *Gredytude* Sebagai Model Pembelajaran Bagi  
Gitaris yang Memainkan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik**



**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister

dalam Bidang Seni, Minat Utama Musik Barat

**Ryan Gredy Aprianno**

**NIM: 1821120411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI**

**PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

# **Karya Gredytude Sebagai Model Pembelajaran Bagi Gitaris yang Memainkan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik**

Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020  
Oleh Ryan Gredy Aprianno

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu model pembelajaran untuk menjembatani aspek teknis bagi gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock secara beriringan melalui etude. Pada umumnya gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock merasakan beberapa teknik permainan yang agak bertolak belakang. Hal tersebut menyebabkan tidak mapannya teknik seorang gitaris dalam memainkan teknik yang seharusnya.

Peneliti menerapkan konsep etude yang didalamnya terdapat teknik *hybrid* untuk mengurangi dampak teknik yang agak bertolak belakang. Karena dengan memainkan kedua teknik permainan gitar tersebut secara bersamaan, akan membuat gitaris memahami karakteristik teknik permainan pada kedua gitar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencari teknik-teknik permainan apa saja yang terdapat pada gitar klasik dan gitar elektrik melalui buku-buku. Lalu menentukan teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada kedua gitar tersebut menggunakan indikator-indikator. Setelah itu peneliti mencari teknik-teknik permainan yang bisa dihybrid melalui percobaan yang telah dibuat. Serta menerapkan teknik *hybrid* tersebut ke dalam etude.

Hasil penelitian ini adalah berupa salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan bagi gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar gitar elektrik. Model pembelajaran tersebut merupakan etude *hybrid* yang juga berisi teknik-teknik permainan *hybrid* antara gitar klasik dan gitar elektrik. Hal tersebut diwujudkan melalui karya Gredytude No.1, Gredytude No.2, dan Gredytude No.3.

**Kata kunci:** teknik permainan, gitar klasik, gitar elektrik, etude *hybrid*

# ***Gredytude's Work as a Learning Model for Guitarists Who Play Classical and Electric Guitar***

Composition and Research Program  
Postgraduate Program of Indonesia Institute of The Art Yogyakarta, 2020  
by Ryan Gredy Aprianno

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is as one of the learning models to bridge the technical aspects for guitarists who play classical guitars and electric rock guitars simultaneously through etude. In general, guitarists who play classical guitars and electric rock guitars feel some playing techniques that are somewhat contradictory. This causes the established of a guitarist's technique in playing the technique that should be.*

*Researchers apply the concept of etude in which there are hybrid techniques to reduce the impact of a somewhat contradictory technique. Because playing both guitar techniques together will make the guitarist understand the characteristics of the playing technique on both guitars.*

*The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. Researchers are looking for any playing techniques found on classical guitar and electric guitar through books. Then determine the typical playing techniques found on the two guitars. After that, researchers look for play techniques that can be hybridized by using several indicators. And put the hybrid technique into etude. Then determine the typical playing techniques found on the two guitars using indicators. After that researchers look for game techniques that can be hybridized through experiments that have been made. And put the hybrid technique into etude.*

*The results of this research are in the form of one learning model that can be used for guitarists who play classical guitars and electric guitar guitars. The learning model is a hybrid etude which also contains hybrid game techniques between the classical guitar and the electric guitar. This was realized through the work of Gredytude No.1, Gredytude No.2, and Gredytude No.3.*

**Keywords:** *technique playing, classical guitar, electric guitar, hybrid etude*

## PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah ungkapan rasa manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang disertai teori, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritmik, melodi dan harmoni. Musik juga dikenal sebagai media penyampaian pesan seorang komposer terhadap suatu keresahan yang terjadi baik di dalam dan di luar dirinya. Dalam perjalanannya, banyak sekali jenis musik yang berkembang di dunia.

Ada musik yang merupakan gabungan antara unsur musik dan bahasa (lirik), ada musik vokal (musik tanpa iringan alat musik), ada juga musik instrumental (musik yang hanya menggunakan alat musik saja). Untuk mengekspresikan musik diperlukan alat atau instrumen guna mendukung musik itu sendiri. Ada instrumen ritmis, melodis, serta gabungan dari keduanya. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengekspresikan musik adalah gitar. Jika ditinjau dari cara memainkannya, terdapat 2 jenis gitar yang sekarang berkembang di dunia, yaitu gitar klasik dan gitar elektrik.

Gitar klasik dan gitar elektrik memiliki perbedaan mulai dari sejarah diciptakannya, organologi, dan teknik permainannya. Pada saat ini, banyak gitaris yang memainkan kedua gitar tersebut secara beriringan. Ada yang lebih dulu mengenal gitar klasik lalu memainkan gitar elektrik, begitupun sebaliknya. Namun beberapa gitaris merasakan teknik permainan yang agak bertolak belakang antara gitar klasik dan gitar elektrik. Hal itu disebabkan karena perbedaan teknik permainan yang terdapat pada kedua gitar tersebut, namun tidak semuanya memiliki perbedaan, ada juga yang memiliki kesamaan atau mendekati.

Beberapa teknik permainan yang dimiliki oleh gitar klasik diantaranya, *apoyando*, *tirando*, *tremolo*, *pizzicato*, *bartok*, *harmonic*, *slur*, *barre*, *tambora* dan lain-lain. Sementara itu gitar elektrik juga memiliki beberapa teknik permainannya sendiri, diantaranya *alternate picking*, *economic picking*, *string skipping*, *sweep picking*, *tapping*, *bending*, *vibrato*, *hammer on*, *pull off*, *harmonic*, *whammy bar*, dan lain-lain. (Fisher : 1995).

Dari beberapa teknik permainan yang telah dijelaskan tersebut, ada beberapa teknik permainan yang saling mempengaruhi antara teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik maupun sebaliknya. Salah satu contohnya adalah teknik *vibrato*. Teknik *vibrato* pada gitar elektrik dilakukan dengan cara menggerakkan senar ke atas dan ke bawah (vertikal). Sedangkan pada gitar klasik, teknik *vibrato* dilakukan dengan cara menggerakkan senar ke kanan dan ke kiri (horizontal). Lalu teknik memetik gitar elektrik menggunakan alat bantu (*pick*) dengan cara dipegang oleh jari jempol dan telunjuk. Sedangkan teknik memetik senar pada gitar klasik dilakukan oleh kelima jari yaitu jari jempol (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m), jari manis (a) dan jari kelingking (ch). Teknik lainnya pada gitar

klasik adalah teknik *barre*, teknik ini dilakukan dengan cara menekan 2 senar atau lebih secara bersamaan sehingga mempermudah jari untuk menuju not selanjutnya. Sedangkan pada gitar elektrik rock, teknik *barre* jarang dilakukan, hal ini disebabkan karena gitar elektrik rock membutuhkan *tone* yang jelas.

Berbagai permasalahan di atas memang sudah banyak diketahui oleh gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik. Namun sampai saat ini belum ada yang mencoba untuk membuat sebuah solusi agar dapat membantu perbedaan kedua teknik gitar tersebut dan dituliskan secara ilmiah. Padahal masalah tersebut bisa saja diatasi dengan beberapa cara dan latihan khusus. Salah satunya dengan memainkan etude. Sebelum memainkan sebuah karya, biasanya seorang musisi harus melakukan pemanasan jari atau memainkan suatu etude.

Etude adalah salah satu hasil perkembangan musik. Etude diambil dari bahasa Prancis yang secara harfiah berarti pelajaran. Jika diimplementasikan di dalam musik, etude adalah komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik (Celentano : 1966). Etude merupakan sebuah pelajaran yang menawarkan pola latihan khusus untuk satu atau lebih aspek teknis dalam bentuk musik pendek. (Ozan Tunca : 2004). Karena fungsinya sebagai lagu untuk melatih keterampilan sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya lainnya. Biasanya seorang musisi akan memainkan etude yang dikhususkan untuk melatih teknik tertentu, sehingga teknik tersebut bisa dikuasai dengan baik.

Etude berarti pelajaran dalam bahasa Prancis, pada dasarnya inti dari etude adalah untuk menguji suatu hal yang menarik. (Andrew Kohn : 2007). Dalam hal ini, yang dimaksud menarik adalah tentang teknik apa yang akan dilatih atau dipelajari. Sudah banyak sekali etude yang diciptakan para komposer untuk instrumen tertentu. Karena fungsinya sebagai lagu untuk melatih keterampilan, sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya besar lainnya. Lebih dari itu, etude juga bisa berfungsi untuk membentuk sebuah landasan teknik yang solid untuk seorang musisi. (William Herzog : 2019). Selain itu, etude sebagai salah satu komposisi musik yang istilahnya populer sejak zaman klasik, namun sampai saat ini masih menjadi komposisi yang masih diciptakan bahkan sampai zaman modern. (Maurice J Summerfield : 2002).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa etude diciptakan untuk menguji suatu teknik yang dianggap sebagai hal menarik. Lalu etude diciptakan untuk melatih keterampilan teknik-teknik sehingga bisa menjadi sebuah landasan teknik yang solid bagi seorang musisi. Tidak hanya untuk satu instrumen saja, namun etude sudah banyak diciptakan untuk berbagai instrumen tertentu.

Dalam jurnalnya, William Herzog menjelaskan langkah-langkah membuat etude. Yang pertama adalah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan teknis yang dialami oleh seorang musisi. Lalu kedua mengkhususkan bagian-bagian yang dirasa mengalami kesulitan. Ketiga, memilah-milah nada yang akan digunakan

dalam etude tersebut. Keempat, membuat aransemen yang menarik dari nada-nada tersebut, sehingga etude itu bisa menjadi menarik. Lalu yang kelima, mencoba etude tersebut dalam menu latihan sehari-hari. Langkah yang terakhir adalah jika etude itu berhasil mengatasi masalah teknik yang telah diidentifikasi, maka lanjutkanlah latihan menggunakan etude tersebut. Jika gagal, maka ulangilah membuat etude dengan langkah-langkah tersebut. (William Herzog : 2019).

Seperti yang dipahami dari uraian di atas, etude diciptakan dari beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut bukan merupakan langkah yang wajib digunakan oleh komposer untuk membuat karya etude. Namun diharapkan bisa membantu para komposer dalam membuat karya etude. Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Ek-karach Charoennit, mengungkapkan bahwa metode dalam menciptakan etude berasal dari material-material yang digunakan untuk menciptakan keindahan melodi dan struktur, serta perkembangan harmoni, tekstur, dan interpretasi. Dari pemahaman ini dapat dipahami bahwa sebuah etude tidak hanya diperlakukan secara teknis. Namun juga musikal yang ditunjukkan dengan adanya aspek interpretasi dalam metode membuat sebuah etude. (Ek-karach Charoennit : 2014).

Beda komposer maka beda pula etude yang diciptakannya. Biasanya sebuah etude dipengaruhi oleh latar belakang komposer, mulai dari dimana ia tinggal, pengalaman bermusik dan musik yang ia dengarkan. (Vassberg : 1975). Hal itu berbanding lurus jika kita melihat beberapa contoh gitaris klasik yang membuat etude, seperti F. Carulli, H. Villa-Lobos dan Leo Brouwer. Mereka mempunyai gaya masing-masing dalam membuat karya etude yang tidak lepas dari era dimana mereka hidup. (Turbenson : 2012).

Salah satu contoh komposer yang dipengaruhi oleh era zamannya adalah Leo Brouwer. Leo Brouwer membuat 2 buah etude yang selang waktu jarak pembuatannya selama 25 tahun. (Isaac : 2009). Perbedaan waktu yang cukup lama tersebut membuat kedua etude yang diciptakannya memiliki ciri khas masing-masing karena pengaruh era zaman, padahal etude itu diciptakan oleh komposer yang sama. Etude yang pertama ia ciptakan mencakup integrasi dari aspek musik dan teknik yang mengacu kepada masalah-masalah tangan kanan dan tangan kiri, digabungkan dengan variasi latihan yang luas dan relevan untuk menginterpretasikan musik kontemporer. Sedangkan etude kedua yang ia ciptakan mencakup sinkopasi, struktur akor non-tertian, sukat campuran, dinamik, dan unsur-unsur lainnya. (Tanenbaum : 1991).

Sudah banyak beberapa komposer sekaligus gitaris yang membuat etude untuk gitar klasik dan gitar elektrik. Salah satu contoh etude untuk gitar klasik adalah karya Heitor Villa Lobos. Etude tersebut berjumlah 12 nomor, 12 etude tersebut adalah salah satu karya gitar yang paling sering dimainkan untuk gitar klasik (Mitcheel Lee Turbenson : 2012). Setiap nomornya memiliki tujuan khusus untuk melatih teknik-teknik yang banyak digunakan dalam karya gitar klasik. Selain untuk melatih teknik sebagai latihan, karya etude Villa Lobos ini juga sering dimainkan sebagai repertoar dalam konser gitar klasik. (Charles Duncan : 1984).

Selain itu ada pula gitaris yang menciptakan pola latihan untuk gitar elektrik, yaitu Peter Fisher yang membuat buku berjudul *Rock Guitar Secret*. Di dalamnya terdapat pola-pola latihan teknik gitar elektrik meliputi bagaimana memulai cara pemanasan (*warming up*), teknik *bending*, *vibrato*, *alternate picking*, *legato*, *arpeggio*, *three note per string*, *four not per string*, *string skipping*, *two hand tapping* dan berbagai menu latihan yang lainnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan metode *practice led research*. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell : 1998). *Practice Led Research* digunakan dalam proses penciptaan sebuah karya. Metode ini menjelaskan tentang bagaimana ide-ide diubah menjadi karya seni, termasuk pertunjukan tari, film, instalasi suara, patung, dan lukisan (Carter : 2005). *Practice Led Research* memungkinkan peneliti untuk menempatkan praktik kreatif mereka dalam penelitian dan melakukan berbagai macam percobaan pada karya yang akan mereka ciptakan ( Jaaniste Luke : 2010). Eksperimen juga dilakukan dalam penelitian ini, namun tidak melibatkan banyak orang seperti eksperimen pada umumnya. Eksperimen hanya melibatkan diri penulis dengan berbagai pengalaman bermusik yang dimiliki, serta literature terdahulu.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan jurnal-jurnal online, buku, dan partitur karya dengan tujuan untuk menjadi kajian pustaka dalam membuat tulisan tersebut, serta menjadi pembanding sebagai keoriginalitasan karya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana komposer maupun gitaris-gitaris terdahulu dalam menyikapi perbedaan teknik permainan antara gitar klasik dan gitar elektrik. Selain itu proses pengkaryaan pun memiliki proses penciptaan seperti eksplorasi, eksperimentasi, aplikasi wujud karya dan tahap penyajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menciptakan 3 buah karya etude untuk gitar klasik dan elektrik serta keduanya. Etude yang pertama merupakan sebuah etude khusus yang dimainkan untuk solo gitar klasik. Lalu etude yang kedua diciptakan penulis khusus untuk solo gitar elektrik. Dan yang terakhir merupakan etude yang bisa dimainkan untuk kedua gitar klasik maupun gitar elektrik.

Konsep etude ini mencakup teknik-teknik yang bisa digunakan dalam kedua gitar tersebut. Selain itu etude ini juga menggunakan teknik-teknik khas yang terdapat pada masing-masing gitar. Namun teknik yang hanya dimiliki oleh

gitar klasik dicoba untuk dimainkan pada gitar elektrik, begitupun sebaliknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknik penjarian satu gitar dapat mempengaruhi teknik penjarian gitar lain.

Penulis mengeksperimentasi teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada gitar klasik dan juga gitar elektrik. Teknik-teknik permainan tersebut merupakan dasar dari pembuatan karya Gredytude 1 dan Gredytude 2. Hal itu dilakukan agar etude tersebut terfokus kepada teknik-teknik yang termasuk pada tahap eksperimentasi.

Beberapa teknik yang khas terdapat pada gitar klasik dan dijadikan acuan dalam membuat Gredytude No. 1 diantaranya, *apoyando*, *tirando*, *slur*, *barre*, *pizzicato*, *tremolo* dan *bartok*. Teknik-teknik permainan tersebut adalah teknik-teknik yang telah ditentukan pada tahap proses penciptaan dan terdapat pada karya Gredytude No.1 Sedangkan teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada gitar elektrik dan dieksperimentasi, diantaranya teknik *alternate picking*, *sweep picking*, *chicken picking*, *string skipping*, *tapping*, *legato*, *palm mute*, dan *pinch harmonic*. Teknik-teknik permainan tersebut adalah teknik-teknik yang telah ditentukan pada tahap proses penciptaan dan terdapat pada karya Gredytude No.2.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, teknik-teknik permainan yang khas antara gitar klasik dan gitar elektrik, tidak hanya digunakan dalam karya Gredytude No.1 dan Gredytude No.2 saja. Namun teknik-teknik tersebut juga telah melewati tahap proses penciptaan sehingga bisa dikombinasikan dan menjadi dasar bagi penciptaan karya etude yang ketiga yaitu Gredytude No.3. Beberapa teknik yang telah dikombinasikan dan terdapat pada Gredytude No.3 akan dijelaskan lebih lanjut pada ulasan di bawah ini.

Misalnya seperti teknik *alternate picking* yang menjadi modal utama seorang gitaris elektrik dikombinasikan dengan teknik *tirando* yang identik dengan teknik permainan gitar klasik. Penggabungan kedua teknik ini memungkinkan gitaris melatih teknik gitar elektrik tanpa harus meninggalkan teknik gitar klasik, begitupun sebaliknya. Teknik *alternate picking* dimainkan dengan menggunakan cara kerja teknik *tirando* yang diaplikasikan pada jempol tangan kanan. Sehingga jempol pada tangan kanan bisa bergerak lebih lincah daripada hanya menggunakan teknik *tirando* saja.

Selain kedua teknik itu, ada juga teknik yang identik dengan gitar klasik yaitu teknik *barre*, teknik penjarian tersebut dilakukan guna mendukung efektifitas tangan kiri dalam menjangkau not-not yang terletak pada 1 *fret* di senar berbeda. Teknik penjarian ini digunakan pada gitar elektrik yang sangat menghindari teknik *barre* karena penggunaan efek distorsi. Hal ini bertujuan untuk membantu *arpeggio* pada tangan kiri di gitar elektrik agar bergerak secara efisien dan tidak membutuhkan tenaga lebih.

Salah satu teknik yang identik dan bisa digunakan oleh gitar elektrik dan gitar klasik adalah teknik *slur*, dalam gitar elektrik disebut teknik *legato*.

Penggabungan kedua teknik tersebut dilakukan guna menguatkan jari tangan kiri ketika menekan senar tanpa bantuan dari tangan kanan. Kendala teknik ini jika digunakan pada gitar klasik adalah jarak tinggi senar ke *fret* yang membuat jari tangan kiri harus bekerja keras karena tidak ada alat bantu penguat suara ataupun efek pada gitar klasik. Sedangkan pada gitar elektrik, kedua teknik tersebut sangat mungkin dilakukan dan mendapat artikulasi yang jelas, karena gitar elektrik memiliki jarak yang dekat antara senar dengan *fret* gitar. Selain itu, gitar elektrik juga dibantu dengan penguat suara ataupun efek yang sangat memungkinkan teknik tersebut digunakan.

Selanjutnya adalah teknik *string skipping* yang digabungkan dengan teknik *tirando*. Pada gitar elektrik, teknik *string skipping* dimainkan pada pola *arpeggio* yang melompat. Misalnya mulai dari senar 4 ke senar 5, lalu melompat ke senar 2. Senar 3 ke senar 4 lalu melompat ke senar 1 dan seterusnya. Teknik itu sangat mungkin dimainkan karena permukaan *fretboard* pada gitar elektrik tidak selebar *fretboard* gitar klasik. Sementara itu, teknik *tirando* pada tangan kanan sangat menghindari petikan senar yang melompat, karena dalam etude yang penulis ciptakan, teknik *tirando* tersebut dimainkan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah saja. Maka dari itu, penulis mengkombinasikan teknik tersebut agar gitaris terbiasa dan mengerti karakteristik teknik permainan masing-masing gitar tersebut.

Selain beberapa teknik permainan di atas, ada juga teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik yang dikombinasikan. Yaitu teknik *apoyando* dengan teknik *sweep picking*. *Hybrid* dari kedua teknik permainan ini berguna untuk memainkan pola-pola *arpeggio* yang biasanya terdapat pada etude gitar klasik. Teknik *sweep picking* memudahkan gitaris elektrik dalam memainkan pola *arpeggio* yang bergerak secara vertikal. Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk menggabungkan kedua teknik permainan tersebut. Teknik *apoyando* dimainkan dengan menggunakan cara kerja teknik *sweep picking*. Sehingga memudahkan gitaris klasik dalam memainkan pola *arpeggio* yang terdapat pada Gredytude No.3.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penciptaan yang telah dilakukan, mulai dari penjelajahan ide, literatur-literatur yang relevan dengan penelitian, mengkaji landasan konsep penciptaan, eksplorasi, eksperimentasi, aplikasi wujud karya, tahap pembuatan karya dan hasil penelitian serta ulasan karya yang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam membuat sebuah etude, diperlukan proses eksplorasi pada teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada gitar klasik dan gitar elektrik. Sehingga dalam membuat sebuah etude akan lebih terarah dan terfokus pada teknik yang telah

dibahas tersebut. Teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada gitar klasik adalah teknik *apoyando*, *tirando*, *slur*, *barre*, *pizzicato*, *tremolo* dan *bartok*. Sedangkan teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada gitar elektrik diantaranya teknik *alternate picking*, *sweep picking*, *chicken picking*, *string skipping*, *tapping*, *legato*, *palm mute*, dan *pinch harmonic*.

2. Cara penerapan teknik yang khas tersebut ke dalam sebuah komposisi etude adalah dengan cara menentukan teknik-teknik yang khas terdapat pada gitar klasik dan gitar elektrik. Lalu mencari kemungkinan-kemungkinan teknik yang dapat dihybrid lewat proses eksplorasi dan eksperimentasi sehingga bisa menghasilkan teknik permainan yang khas untuk kedua gitar klasik dan gitar elektrik. Setelah itu, menentukan tangga nada yang akan digunakan dalam komposisi etude tersebut. Tangga nada yang digunakan harus mendukung teknik-teknik yang digunakan dalam etude yang diciptakan. Selain itu, untuk menambah pengetahuan gitaris yang memainkan etude tersebut, dilakukan sedikit perubahan birama, seperti birama 4/4 menjadi 5/8, 6/8 dan seterusnya.

3. Dalam menjembatani perbedaan teknik permainan antara gitar klasik dan gitar elektrik salah satunya dapat diatasi dengan menggunakan metode etude *hybrid*. Etude *hybrid* yang dimaksud adalah penggabungan berdasarkan teknik-teknik permainan pada kedua gitar tersebut. Teknik tersebut bisa merupakan teknik permainan yang mempunyai kemiripan maupun yang tidak sama sekali.

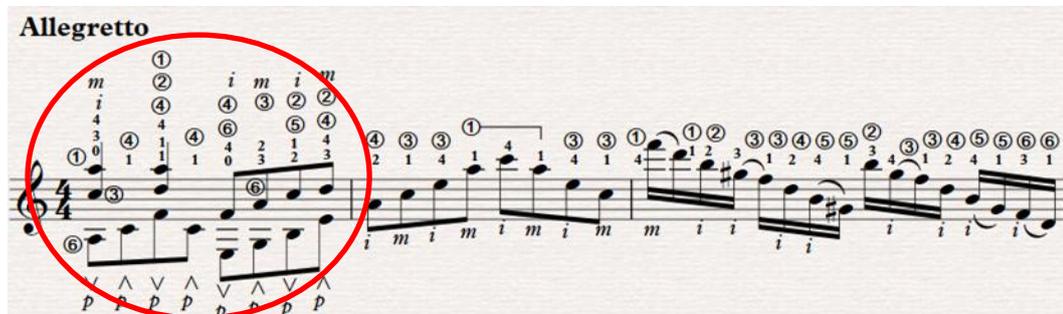
## KEPUSTAKAAN

- Carter, P. 2005. *Material Thinking: The Theory and Practice of Creative Research*. Melbourne: Melbourne University Press.
- Celentano J. P. 1966. "The Etude: Aid or Hindrance". American String Teachers USA : SAGE Publication, 4.
- Charoennit, Ek-karach. 2014. "Advanced Guitar Etudes". Thailand : Veridian E-Journal Volume 7 Number 4, 13-17.
- Creswell J. W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design. Choosing Among Five Traditions*. London.
- David E. V. 1975. "Journal of Research in Music Education". Vol. 23, No. 3. pp. 163-170
- Duncan Carles. 1984. *Mastering The Villa-Lobos Etude*. Georgia : Editor Emory University Atlanta.
- Fisher Pieter. 1995. *Rock Guitar Secret*. England : Alfred Music
- Hamilton, Jillian; Jaaniste, Luke A. 2010. "Connective model for the practice-led research exegesis: An analysis of content and structure". Journal of Writing in Creative Practice, Volume 3, Number 1. pp. 31-44 Publisher: Intellect.
- Herzog William. 2019. "The Targeted Mini-Etude: Conquering Problems before They Arise". USA : SAGE Publication, 37-41.
- Isaac Carlos. 2009. "Leo Brouwer's Estudios Sencillos for Guitar: Afro-Cuban Elements and Pedagogical Devices". USA : Aquila.usm.edu.

- Kohn Andrew. 2007. "The Bass Etude : American String Teacher". SAGE Publication, 66-70.
- Summerfield J. Maurice. 2002. *The Classical Guitar fifth edition*. United Kingdom : Ashley Mark Publishing Company.
- Tanenbaum David. 1991. *The Essentials Studies – Leo Brouwer*. San Fransisco : Guitar Solo Publication.
- Tunca Ozan. 2004. "Cello Etude Books : American String Teachers". SAGE Publications, 55-56.
- Turbenson, M. L. 2012. "An Analysis Of Villa Lobos Twelve Etude Guitar". USA : The University Of Arizona.

## LAMPIRAN

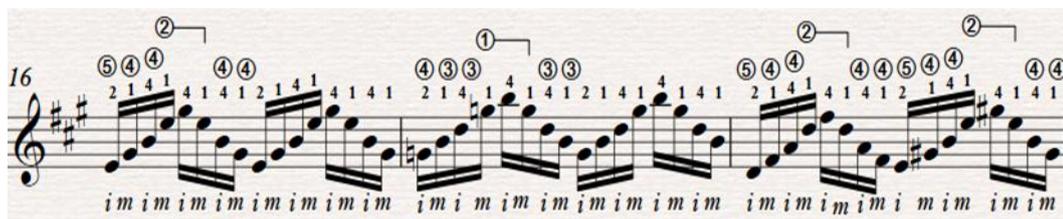
1. Teknik *hybrid alternate picking* dengan teknik *tirando* menggunakan jari jempol



Gambar 1.

*Hybrid Teknik Alternate Picking* dengan Teknik *Tirando*, Gredytude No.3.  
(Dok. Gredy, 2020)

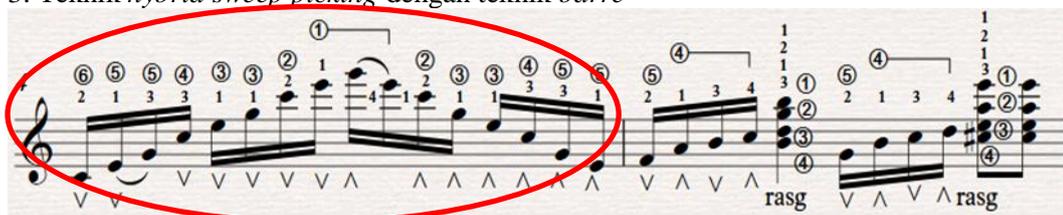
2. Teknik *hybrid tirando* dengan teknik *string skipping*



Gambar 2.

*Hybrid Teknik Tirando* dengan Teknik *String Skipping*, Gredytude No.3.  
(Dok. Gredy, 2020)

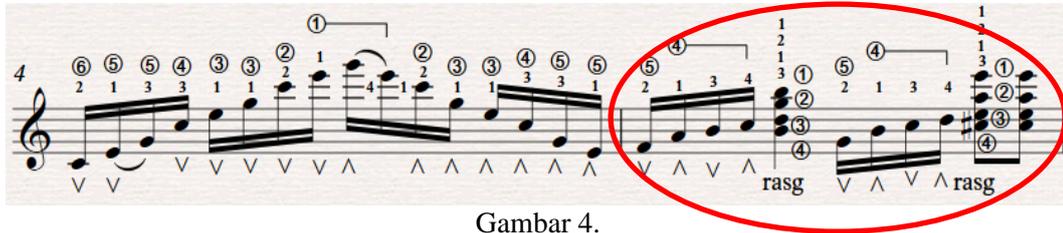
3. Teknik *hybrid sweep picking* dengan teknik *barre*



Gambar 3.

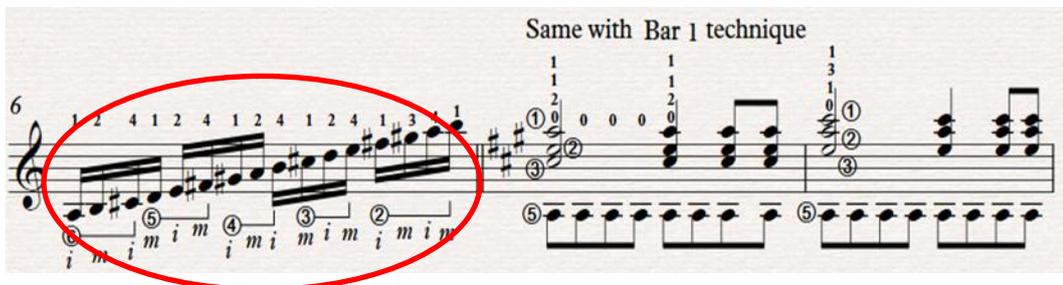
*Hybrid Teknik Sweep Picking* dengan Teknik *Barre*, Gredytude No.3.  
(Dok. Gredy, 2020)

4. Teknik *hybrid alternate picking* dengan teknik *rasgueado*



Gambar 4.  
*Hybrid Teknik Alternate Picking* dengan Teknik *Rasgueado*, Gredytude No.3.  
(Dok. Gredy, 2020)

5. Teknik *hybrid apoyando* dengan teknik *three not per strings*



Gambar 5.  
*Hybrid Teknik Apoyando* dengan Teknik *Three Not Per Strings*, Gredytude No.3.  
(Dok. Gredy, 2020)